

**TINGKAT KETERAMPILAN MENDENGARKAN SISWA KELAS X
DI SMA SRIJAYA NEGARA**

Dea Kartika Utami¹, Annisa Rahman², Innaya Aulia Putri³, Silvia Ar⁴,
Resti Okta Sari⁵

Bimbingan Konseling FKIP Universitas Sriwijaya

Alamat e-mail : kartikautamiacc@gmail.com, annisarahman040804@gmail.com ,
innayaaulia48@gmail.com , silviaar@fkip.unsri.ac.id ,
restioktasari@fkip.unsri.ac.id .

ABSTRACT

This study aims to describe the listening skills of class X students at SMA Srijaya Negara. Listening skills are one of the basic competencies that are very important in the learning process, especially in improving students' understanding and communication skills. The approach used is a descriptive quantitative approach with data collection techniques in the form of questionnaires. The results of the study indicate that students' listening skills are in the moderate category, with several influencing factors including learning motivation, teaching methods, and learning environment. This study shows the need for the development of more interactive learning strategies and the use of varied media to improve students' listening skills in class X SMA Srijaya Negara.

Keywords: : listening skills, high school students, learning, learning strategies

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan mendengarkan siswa kelas X di SMA Srijaya Negara. Keterampilan mendengarkan merupakan salah satu kompetensi dasar yang sangat penting dalam proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan berkomunikasi siswa. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan mendengarkan siswa berada pada kategori sedang, dengan beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain motivasi belajar, metode pengajaran, dan lingkungan belajar. Penelitian ini menunjukkan perlunya pengembangan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan penggunaan media yang variatif untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan siswa di kelas X SMA Srijaya Negara.

Kata Kunci: keterampilan mendengarkan, siswa SMA, pembelajaran, strategi pembelajaran

A. Pendahuluan

Keterampilan mendengarkan merupakan bagian integral dari proses

komunikasi yang efektif, terlebih dalam konteks pendidikan di mana siswa dituntut untuk memahami

informasi, instruksi, dan nilai-nilai yang disampaikan oleh guru. Mendengarkan bukan sekadar aktivitas pasif, melainkan sebuah proses aktif yang melibatkan perhatian, pemahaman, dan penafsiran terhadap pesan yang diterima. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia misalnya, keterampilan menyimak sangat menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap dan merefleksikan makna dari materi yang disampaikan (Irawati, 2020).

Permasalahan yang sering muncul di sekolah menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mendengarkan secara efektif. Hal ini berdampak tidak hanya pada pemahaman akademik, tetapi juga pada interaksi sosial di lingkungan sekolah. Kurangnya empati, konsentrasi rendah, dan mudahnya siswa teralihkan oleh gangguan eksternal menjadi faktor penghambat utama dalam proses mendengarkan yang bermakna (Rully, 2022).

Dalam teori humanistik, Carl Rogers menekankan pentingnya “mendengarkan dengan empati” sebagai dasar hubungan interpersonal yang sehat, termasuk

dalam konteks pendidikan. Guru yang menerapkan pendekatan ini akan memperlakukan siswa secara positif, tanpa menghakimi, dan memberikan ruang bagi siswa untuk tumbuh secara emosional maupun intelektual. Pendekatan ini juga menekankan pentingnya komunikasi dua arah dan rasa aman dalam belajar, yang hanya bisa dicapai jika guru maupun siswa memiliki kemampuan mendengarkan secara aktif dan penuh perhatian (Hidayat & Santosa, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan mendengarkan siswa kelas X di SMA Srijaya Negara dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan strategi pembelajaran dan layanan bimbingan konseling yang lebih tepat sasaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMA Srijaya Negara yang berjumlah 30 orang. Instrumen utama yang digunakan dalam pengumpulan

data adalah angket tertutup yang disusun berdasarkan indikator keterampilan mendengarkan. Setiap butir angket menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju dan sangat setuju. Proses pengumpulan data dilakukan dengan membagikan angket secara langsung kepada seluruh siswa. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif untuk mengetahui tingkat keterampilan mendengarkan siswa. Hasil analisis disajikan dalam bentuk persentase, rata-rata, dan kategori tingkat keterampilan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas X di SMA Srijaya Negara Palembang dalam Keterampilan Mendengarkan berada pada kategori sedang. Data diperoleh melalui tabulasi diagnostik hasil angket yang diisi oleh 30 siswa. Rata-rata skor angket yang dihasilkan menunjukkan bahwa siswa memiliki Keterampilan mendengarkan yang cukup memadai namun belum optimal. Observasi mengungkapkan bahwa siswa umumnya menunjukkan

inisiatif dalam belajar, namun seringkali masih kurang konsisten dalam hal tanggung jawab dan partisipasi aktif. Beberapa siswa juga mengakui bahwa mereka membutuhkan lebih banyak dukungan dari guru dan lingkungan belajar yang lebih kondusif untuk meningkatkan keterampilan mendengar mereka.

Tabel 1 Hasil Tabulasi Diagnostik Kesulitan Belajar

Interval	Frekuensi	Kategori	%
120 – 88	7	Tinggi	23%
87 – 55	23	Sedang	77%
54 - 24	0	Rendah	0%

Tabel hasil tabulasi diagnostik kesulitan belajar siswa di atas menunjukkan bahwa siswa Kelas X SMA Srijaya Negara Palembang memiliki keterampilan mendengarkan yang beragam dengan perolehan 0 orang di kategori rendah, 23 orang di kategori sedang, dan 7 orang di kategori tinggi. Data ini dihasilkan dari analisis angket yang diisi oleh 30 siswa, yang mengukur berbagai aspek keterampilan mendengar, termasuk hasrat keinginan untuk belajar, harapan dan cita-cita masa depan, dan penghargaan dalam belajar. Hasil

tabulasi ini mengindikasikan bahwa meskipun ada siswa yang menunjukkan keterampilan mendengar yang tinggi, terdapat juga sejumlah siswa yang memerlukan intervensi lebih lanjut untuk meningkatkan semangat dan keefektifan belajar mereka.

Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, keterampilan menyimak tidak hanya dipahami sebagai aktivitas pasif, tetapi sebagai proses aktif yang menuntut kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam dunia pendidikan, terutama di jenjang sekolah dasar, di mana peserta didik masih berada dalam tahap perkembangan kognitif awal. Penelitian oleh Wahyuni dan Puspita (2021) menunjukkan bahwa kemampuan menyimak siswa sekolah dasar masih rendah karena kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan guru. Selain itu, kurangnya integrasi teknologi dalam proses pembelajaran juga memperlemah motivasi dan keterlibatan siswa (Sari & Kurniawati, 2020). Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis teknologi dan kontekstual yang

mampu merangsang kemampuan berpikir dan fokus siswa saat menyimak (Zamzami, 2022). Upaya peningkatan keterampilan menyimak tidak hanya terletak pada penyampaian materi, tetapi juga dalam strategi penyajian yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

1. Peran Keterampilan Mendengarkan dalam Pembelajaran
Keterampilan mendengarkan merupakan fondasi penting dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran bahasa. Mendengarkan yang baik memungkinkan siswa menangkap informasi, memahami instruksi, dan membangun respons yang tepat (Irawati, 2020). Naifah dkk. (2024) menambahkan bahwa mendengarkan tidak hanya bergantung pada kemampuan kognitif, tetapi juga pada faktor non-kognitif seperti perhatian, motivasi, dan kondisi psikologis siswa.

2. Tantangan dalam Pengembangan Keterampilan Mendengarkan
Beberapa tantangan dalam pengembangan keterampilan menyimak antara lain rendahnya motivasi belajar, lingkungan belajar yang tidak mendukung, serta kurangnya media yang relevan. Selain itu, hasil penelitian Naifah dkk. (2024) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan menyimak dalam kategori sedang, dan kesulitan muncul dari faktor non-kognitif seperti kecemasan dan kurang percaya diri.
3. Strategi dan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Mendengarkan
Strategi yang efektif melibatkan variasi media seperti dongeng audio, video cerita rakyat, boneka tangan, serta pendekatan tematik yang melibatkan pengalaman nyata siswa (Nurgiyantoro, 2018; Krisanti et al., 2020). Guru juga disarankan melakukan asesmen non-kognitif untuk menyesuaikan pendekatan dengan karakteristik siswa secara individual (Naifah dkk., 2024).
4. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Menyimak
Teknologi seperti augmented reality, aplikasi seluler, dan platform digital memberi kontribusi besar dalam meningkatkan daya tarik dan efektivitas pembelajaran menyimak (Faizatul, 2019). Namun, perlu diingat bahwa penggunaan teknologi harus mempertimbangkan kesiapan mental dan sosial-emosional siswa, sebagaimana ditekankan oleh penelitian Naifah dkk. (2024).
5. Evaluasi dan Penilaian Keterampilan Menyimak
Penilaian terhadap keterampilan menyimak tidak cukup hanya berfokus pada hasil kognitif. Asesmen diagnostik non-kognitif berperan penting dalam mengetahui latar belakang psikologis siswa yang memengaruhi performa mereka. Guru dapat menggunakan angket atau observasi terstruktur untuk menggali sikap, emosi,

dan minat siswa (Naifah dkk., 2024; Aslamiah, 2024)..

Implementasi Keterampilan Mendengarkan

Implementasi Keterampilan Mendengarkan dalam Proses Pembelajaran Agar keterampilan mendengarkan dapat memberikan dampak yang maksimal dalam proses belajar mengajar, guru perlu menerapkannya secara aktif dalam berbagai aspek pembelajaran:

1. Saat Mengajar di Kelas

Guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara dan menanggapi setiap pertanyaan mereka dengan serius. Menunjukkan bahasa tubuh yang menunjukkan perhatian, seperti kontak mata, anggukan kepala, dan ekspresi wajah yang menunjukkan pemahaman.

2. Saat Memberikan Bimbingan Akademik

Guru dapat menggunakan keterampilan mendengarkan untuk memahami kesulitan akademik yang dialami siswa dan memberikan solusi yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka.

3. Saat Menangani Masalah Sosial atau Emosional Siswa

Sering kali, siswa menghadapi tekanan emosional yang berdampak

pada pembelajaran mereka. Dengan mendengarkan secara empatik, guru dapat memberikan dukungan moral dan membantu siswa menemukan solusi terhadap masalah yang mereka hadapi.

4. Dalam Diskusi Kelompok dan Pembelajaran Kolaboratif

Guru dapat membimbing siswa untuk tidak hanya berbicara tetapi juga mendengarkan temanteman mereka dengan penuh perhatian dan rasa hormat.

E. Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa keterampilan mendengarkan siswa kelas X di SMA Srijaya Negara berada pada kategori sedang. Meskipun sebagian siswa menunjukkan kemampuan mendengarkan yang tinggi, mayoritas masih berada pada tingkat yang cukup dan membutuhkan pengembangan lebih lanjut. Faktor-faktor seperti motivasi belajar, metode pengajaran, dan lingkungan belajar terbukti berpengaruh terhadap keterampilan mendengarkan siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan media yang bervariasi untuk meningkatkan keterampilan ini. Temuan ini memberikan dasar penting

bagi guru dan praktisi pendidikan, termasuk layanan bimbingan dan konseling, untuk menciptakan pendekatan yang lebih empatik dan mendukung dalam proses belajar-mengajar, sejalan dengan teori humanistik Carl Rogers yang menekankan pentingnya mendengarkan secara aktif dan penuh perhatian.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, N. S. dkk. (2024). The Use of Non-Cognitive Diagnostic Assessment on Students' Listening Skills. *Journal of Society Counseling*, 2(3), 134–138.
<https://doi.org/10.59388/josc.v2i3.577>

Dina Aulia Yudistira Munthe, dkk. (2023). Analisis Kemampuan Menyimak Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 2(2), 48–56.
<https://doi.org/10.55606/jurribah.v2i2.1405>

Irawati, R., dkk. (2025). Pengembangan dan Validasi Media Audiovisual Big Book Bermuatan Pendidikan Karakter untuk Pembelajaran Keterampilan Menyimak di Taman. 9(3), 888–904.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i3.6926>

Hasibuan, H. (2022). Penggunaan media dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menyimak

siswa. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 2(1), 1–10.
<https://jurnalp4i.com/index.php/edutec/article/download/4579/3482>

Hidayat, W., & Santosa, S. (2024). Memahami konsep belajar anak usia dasar: Studi analisis teori belajar Carl Rogers serta penerapannya di sekolah dasar. *Primer: Journal of Primary Education Research*, 2(1), 92–101.
<https://e-journal.unu-jogja.ac.id/pgsd/index.php/primer/article/view/18>

Iswara, P. D. (2016). Pengembangan Ajar Keterampilan Mendengarkan Dan Membaca. *Mimbar Sekolah Dasar*, 3(1), 89–97.

Musyadad, V. F., dkk. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Menyimak Sekolah Dasar Melalui Media Audio Visual. *Jurnal Primary Edu (JPE)*, 1(1), 51–60.

Ismayatim, W. F. A., dkk. (2019). Enhancing 21st century students' listening skills via augmented reality and mobile applications. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 7(11), 314–325.

Maghfiroh, S. P., & Liansari, V. (2025). Efektivitas Video Cerita Rakyat Sebagai Media Pembelajaran Untuk Keterampilan Menyimak Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. 20(1), 120–131.

<https://doi.org/10.29408/edc.v20i1.29871>

Martoredjo, N. T. (2014). Keterampilan Mendengarkan Secara Aktif dalam Komunikasi Interpersonal. *Humaniora*, 5(1), 501.
<https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i1.3067>

Novitasandra, O., dkk. (2025). Gaya Belajar Dalam Fenomena Pembelajaran Menyimak Siswa Di Sekolah Dasar. 07(02), 12434–12448.

Rahmayani, S., dkk. (2024). Peningkatan Keterampilan Menyimak Peserta Didik dengan Menggunakan Model Discovery Learning pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 01–19.

Sari, A. W. (2016). Pentingnya Keterampilan Mendengar Dalam Menciptakan Komunikasi Yang Efektif. *Jurnal EduTech*, 2(1), 1–10.
<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view/572>

Sari, A. M., & Kurniawati, E. (2020). Pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 112–120.
<https://doi.org/10.25078/jpdn.v6i2.456>

Wahyuni, L., & Puspita, R. (2021). Analisis kesulitan siswa dalam menyimak cerita anak di kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 8(1), 34–42.

<https://doi.org/10.26740/jipd.v8n1.p34-42>

Zamzami, Z. (2022). Pembelajaran menyimak berbasis kontekstual untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Edukasi Anak Usia Dini*, 4(1), 78–85.
<https://ejournal.umrah.ac.id/index.php/jeaud/article/view/1253>